



Pemahaman atas Laporan Keuangan Guna Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Koperasi di Kota Tangerang

Understanding on Financial Statements for Timeliness of the Annual Member Meeting at Cooperation in Tangerang City

Hamdani, Triana Zuhrotun Aulia

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang
hamdani_82m@yahoo.com, tzahrotunaulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pemahaman atas laporan keuangan yang dimiliki oleh pengurus koperasi terhadap ketepatan waktu pelaksanaan Rapat Akhir Tahunan (RAT) pada koperasi di Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di Kota Tangerang, dengan sampel penelitian sebanyak 53 orang yang menjabat sebagai pengurus koperasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen pemahaman atas laporan keuangan (PALK) dan variabel dependen ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT). Metode pengumpulan data melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara langsung dan studi kepustakaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier. Alat analisis menggunakan SPSS 24.0. Persepsi pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada koperasi di Kota Tangerang. Semakin baik persepsi pengurus koperasi maka semakin meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan.

Kata kunci: pemahaman atas laporan keuangan, ketepatan waktu rapat anggota tahunan.

Abstract

This study is intended to determine the effect of understanding the financial statements held by Kooperation (Koperasi) management on the timeliness of the Annual Member Meetings (RAT) at Koperasi in Tangerang. This research was conducted on Koperasi in Tangerang, with a sample of 53 people who served as cooperative administrators. The variables in this study consist of independent variables of understanding of financial statements (PALK) and the dependent variable is the timeliness of the implementation of annual member meetings (RAT). Methods of data collection are through field surveys using questionnaires, direct interviews and literature studies. Data analysis method uses linear regression. Analysis tool uses SPSS 24.0. The perception of Koperasi managements has a positive and significant effect on the understanding of SAK ETAP-based financial statements on Koperasi in Tangerang. The better the perception of the Koperasi management, the better understanding of the financial statements will be.

Keywords: *understanding of financial statements, timeliness of annual member meetings.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu kekuatan sistem perekonomian Indonesia yang berperan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan alat bagi perkembangan ekonomi negara dalam hal mengurangi kemiskinan dan mampu memecahkan distribusi pendapatan yang tidak merata antara perkotaan dan pedesaan.



Kota Tangerang sebagai kota penyangga ibukota memiliki *attractiveness indeks* di atas rata-rata dalam empat kategori yaitu investasi, infrastruktur, layanan publik dan pariwisata. Ini berarti adanya potensi besar yang dimiliki Kota Tangerang untuk dapat menarik para investor dan pelaku bisnis dari berbagai sektor untuk turut memajukan perekonomian daerah (FCG, 2017). Potensi yang besar seharusnya dapat dijadikan jembatan untuk memajukan ekonomi yang ekonomi kerakyatan yang memberikan prioritas pembangunan ekonomi pada Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Data yang diperoleh melalui *Online Data System* di Kementerian Koperasi dan UKM per Desember 2017 jumlah koperasi sebanyak 153.171 unit dengan anggota koperasi aktif mencapai 26,53 juta orang. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 212.135 unit [2](<https://nik.depkop.go.id/>, 2017). Penurunan jumlah koperasi secara nasional juga disumbang oleh koperasi di Kota Tangerang. Pada bulan Februari 2018, tercatat jumlah koperasi yang masih aktif beroperasi di Kota Tangerang berjumlah 712 unit. Jumlah ini menurun dibandingkan data per Desember 2017 sebanyak 962 unit [3](Tangerangnews.com, 2018). Penurunan kuantitas ini menunjukkan eksistensi koperasi di Kota Tangerang sedang terancam. Menurut Kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Syarifudin HW penurunan jumlah koperasi di Kota Tangerang akibat permasalahan internal serta dampak dari perkembangan perusahaan retail dan minimarket [3](Tangerangnews.com, 2018).

Laporan keuangan koperasi disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi selama satu periode. Informasi lain yang disampaikan dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja keuangan koperasi dari sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan koperasi sudah seharusnya disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku yaitu SAK ETAP, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan.

Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga SAK ETAP harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya. SAK ETAP lebih mudah dalam implementasinya dan memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi (IAI, 2016). Implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi ditentukan oleh pemahaman akuntansi dan keuangan dari para pengurus koperasi.

Pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi sangat penting mengingat laporan keuangan adalah informasi pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada anggota. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP (Wicaksono, 2013). Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi (IAI, 2016). Laporan keuangan koperasi yang tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunanya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengambil obyek penelitian difokuskan pada Koperasi di Kota Tangerang. Kontribusi dari penelitian ini adalah mampu mengurai persoalan mengenai koperasi dikota tangerang.



KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman Atas Laporan Keuangan

Pemahaman atas laporan keuangan adalah pemahaman dasar terkait dengan laporan keuangan koperasi. Dalam pelaporannya, koperasi mengacu pada pedoman umum akuntansi koperasi. Dimana pedoman ini sebagai petunjuk yang memberikan arahan untuk penyusunan akuntansi koperasi yang mengatur akuntansi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi dengan anggota dan non anggota dan/atau koperasi. Secara khusus akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai, norma dan prinsip koperasi.

Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Praktik penerapan akuntansi pada koperasi tetap memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada laporan keuangan internasional (International Financial Reporting Standard atau IFRS). Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi.

Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik yang memberlakukan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan koperasi sebagai mana dijelaskan dalam Undang-undang No 25 Tahun 1992 Pasal 35 yaitu: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada pasal 6 ayat 1, Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang penyelenggaraan rapat anggota koperasi, rapat anggota terdiri dari rapat anggota khusus dan rapat anggota tahunan. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam pengambilan keputusan di koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah rapat yang diselenggarakan untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas yang dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Rapat anggota membahas penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dilaksanakan sebelum akhir tahun buku atau sebelum memasuki tahun berikutnya. Penyelenggaraan rapat anggota tahunan diatur sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan 1 (satu) kali dalam setahun dan dilaksanakan paling lambat dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tutup buku.
- b. Penyelenggara rapat anggota wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada anggota paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum penyelenggaraan rapat anggota, yang memuat informasi tentang waktu, tempat dan agenda yang akan dibahas dalam rapat anggota. pemberitahuan tersebut wajib dilampiri bahan bahan rapat anggota yang akan dijadikan agenda pembahasan.

Pengaruh Pemahaman Atas Laporan Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang terjadi atau bahkan tidak melaksanakan pelaporan dan Rapat Anggota Tahunan



(RAT) minimal 2 (dua) kali atau lebih secara berturut-turut akan diberikan surat peringatan tertulis dan surat rencana pembubaran oleh pejabat yang berwenang. Koperasi yang tidak melaksanakan RAT tersebut akan dimasukkan dalam kategori koperasi yang tidak aktif.

Pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi sangat penting mengingat laporan keuangan koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi selama satu periode. Laporan keuangan koperasi yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pengurus koperasi terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP (Wicaksono, 2013).

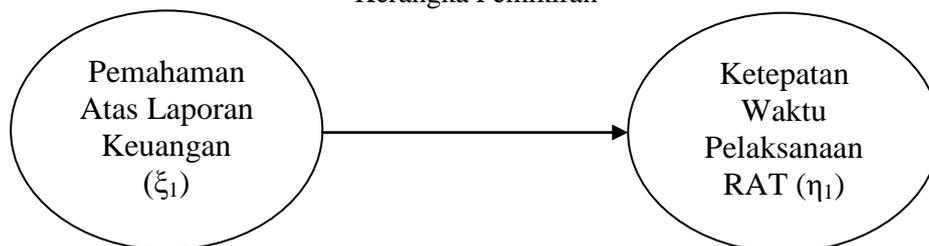
Oleh karena itu pemahaman laporan keuangan koperasi sangat membantu proses penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu laporan pertanggungjawaban yang disampaikan dalam RAT. Semakin tinggi pemahaman atas laporan keuangan maka dapat membantu mempercepat pelaksanaan RAT. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh pemahaman atas laporan keuangan terhadap ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT).

Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1:
Kerangka Pemikiran



γ1.1

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di Kota Tangerang, dengan sampel sebanyak 53 orang responden yang merupakan pengurus koperasi. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu pengurus koperasi yang ada di Kota Tangerang dan koperasi yang belum melaksanakan RAT sampai dengan 2016.

Variabel penelitian terdiri dari variabel pemahaman atas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Khikmah dan Yuliani (2013) dan variabel dependen menggunakan indikator dari Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi. Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert 1-5*. Data yang dikumpulkan melalui *survey* lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara langsung dan studi kepustakaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan SPSS V 24.0.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi Kuesioner

Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi di Kota Tangerang. Kuisisioner yang disebar sebanyak 150 responden, kuesioner yang kembali sebanyak 53. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 49, kuesioner tidak lengkap sebanyak 4 kuesioner.

2. Demografi Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki-laki sebanyak 35 atau 71%. Menurut usia didominasi usia 35-44 sebanyak 18 atau 37%. Berdasarkan pengalaman mayoritas > 10 tahun sebanyak 21 atau 42% dan sebanyak 22 atau 45% responden memiliki latar belakang pendidikan ilmu ekonomi, manajemen, administrasi publik atau administrasi bisnis.

3. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel pemahaman pemahaman atas laporan keuangan yaitu indikator pemahaman standar laporan keuangan, informasi SAK ETAP, sosialisasi SAK ETAP, pemahaman SAK ETAP, dan Perbedaan PSAK dan SAK ETAP tergolong kurang baik yaitu 3.8367, 3.9388, 3.3265, 3.6122 dan 3.3878. Untuk indikator lainnya (melakukan pembukuan dan pentingnya pembukuan) berada pada skala 4 yang artinya pemahaman atas laporan keuangan dari pengurus koperasi sudah baik.

Hasil analisis deskriptif ketepatan waktu pelaksanaan RAT (KLK) menunjukkan skor minimal jawaban responden pada skala 4.00, skor maksimal pada skala 5.00, dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4.4898 dan standar deviasi sebesar 0.50508. Dengan demikian ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT) menurut responden kategori setuju/baik.

b. Uji Instrumen

i) Uji Validitas

Uji korelasi product moment variabel PALK dan KLK menghasilkan nilai korelasi (r) dengan skor masing-masing butir pertanyaan > 0,25 artinya seluruh item dinyatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

ii) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas variabel PALK memiliki nilai *alpha cronbach* dari 15 butir pertanyaan sebesar 0,867 dan variabel KLK memiliki nilai *alpha cronbach* dari 12 butir pertanyaan sebesar 0,817. Jika Nilai alpha > 0,80 berarti realibilitas tinggi (*alpha* antara 0,70-0,90) yang artinya seluruh item reliabel. Karena seluruh item dinyatakan valid dan reliable maka dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

c. Uji Regresi Linier

Hasil olah data menggunakan SPSS 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut :



Tabel 1:
Hasil Output SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.501	.491	6.122

a. Predictors: (Constant), PALK

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	415.619	1	1445.619	25.685	.007 ^b
Residual	1166.569	51	36.992		
Total	1582.188	52			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), PALK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.759	6.773		3.365	.000
PALK	.822	.705	.724	5.639	.007

a. Dependent Variable: KLK

Hasil uji regresi linier pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i) *Koefisien Determinan* digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh persepsi pengurus koperasi terhadap pemahaman atas laporan keuangan digunakan pengujian model regresi, dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* variabel PALK sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variasi KLK dapat dijelaskan oleh variasi PALK sebesar 49% dan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
- ii) *Uji Model Regresi* dinyatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05, Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Dari tabel Anova diperoleh bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya model fit dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
- iii) *Uji Hipotesis (Uji T)*. Uji T digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel diatas, nilai T hitung diperoleh sebesar 5,639 dan nilai signifikansi 0.007 artinya Hipotesis (H₀) ditolak, karena T hitung 5,639 > T tabel 2,005 dan nilai sig. 0,007 < 0,05 yang berarti Pemahaman atas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu rapat anggota tahunan.
- iv) *Persamaan regresi* yang dihasilkan adalah $KLK = 13,759 + 0,822PALK$. Artinya nilai konstanta sebesar 13,759 bahwa jika tidak ada nilai PALK maka nilai KLK sebesar 13,759. Koefisien regresi PALK sebesar 0,822 artinya jika terjadi peningkatan nilai 1 pada PALK, akan mempengaruhi nilai KLK sebesar 0,822. Dari hasil persamaan regresi dapat disimpulkan semakin baik (meningkat) pemahaman atas laporan keuangan akan mempengaruhi pelaksanaan rapat anggota tahunan semakin tepat waktu

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji SPSS menunjukan bahwa PALK berpengaruh terhadap KLK dengan nilai t hitung 5,639 > t tabel 2,005 dan nilai sig. 0,007 < 0,05 terbukti secara statistik Persepsi Pemahaman Atas Laporan Keuangan (PALK) berpengaruh positif dan



signifikan terhadap ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Pemahaman Atas Laporan Keuangan terhadap ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan dapat diterima.

Kemampuan pengurus koperasi dalam memahami laporan keuangan sangat membantu dalam ketepatan waktu pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kemampuan dalam memahami laporan keuangan koperasi sangat membantu proses penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu bagian dari laporan pertanggungjawaban yang disampaikan dalam RAT. Menurut Setijawan dan Permatasari (2014), kemudahan penggunaan SAK ETAP berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP, namun lemahnya pemahaman atas penyajian laporan keuangan cenderung menurunkan minat untuk menggunakan SAK ETAP.

Lemahnya pemahaman pengurus koperasi atas laporan keuangan, menyebabkan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya mengacu dan mengikuti ketentuan dalam SAK ETAP sehingga laporan keuangan antar koperasi berbeda-beda karena tidak terstandarisasi. Kurangnya pemahaman ini juga disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK ETAP dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau pihak lain. Kurangnya pemahaman pengurus dalam penggunaan SAK ETAP, akan menyulitkan pengurus dalam memberikan pemahaman kepada karyawan bagian akuntansi. Dalam praktiknya karyawan akan menyajikan laporan keuangan dengan pengetahuan terbatas karena sulit membedakan standar mana yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa: pemahaman atas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan. Semakin pemahaman atas laporan keuangan semakin tepat waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan.

Saran

Mengingat jumlah sampel penelitian kecil yaitu sebanyak 53 responden, bagi penelitian dapat menambah jumlah sampel lebih banyak. Keterbatasan hasil penelitian lainnya, menunjukkan hasil pengujian koefisien determinan variabel Pemahaman Atas Laporan Keuangan (PALK) sebesar 0,491 hampir mendekati 0,50 (50%).

Saran bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang agar segera merespon beberapa temuan yang ada dalam penelitian ini untuk segera dilakukan pelatihan akuntansi bagi koperasi berbasis SAK ETAP. Sosialisasi SAK ETAP bagi pengurus dan karyawan koperasi perlu juga dilakukan dengan melibatkan pengurus IAI, perguruan tinggi dan praktisi akuntansi koperasi untuk mensikapi segala permasalahan yang saat ini dihadapi oleh koperasi yang ada di Kota Tangerang. Bagi koperasi sendiri agar memaksimalkan dana pendidikan koperasi agar diprioritaskan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

<https://iaiglobal.go.id> (diakses bulan Agustus 2018)

<https://nik.depkop.go.id> (diakses bulan Juli 2018)

<https://tangerangnews.com> (diakses bulan Juli 2018)

Khikmah dan Yuliani. 2013. "Persepsi pelaku UKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP guna peningkatan kinerja perusahaan". Penelitian Dosen Pemula Universitas Muhammadiyah Magelang.



- Kusuma, M dan Budianto, H. 2013. "Pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi". Cahaya Aktiva Vol.03 No.2, Halaman 81-91.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 "Tentang Pedoman Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia." Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang tahun 2014-2018.
- Sarifah, Hani' atun. 2012. "Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo".
- Setijawan, I dan Permatasari, R. 2014. "Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Di Semarang". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 163-175, Vol. 21, No. 2.
- Sholihin M. dan Ratmono D. 2013. "Analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (PLS)* dengan Warppls 3.0 untuk Hubungan Non Linier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis." CV. Andi Offcet: Yogyakarta.
- <https://tangerangnews.com> (diakses bulan Juli 2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Wicaksono, A. 2013. "Persepsi Anggota dan Kompetensi Pengurus Koperasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP di KP-RI "Guru" Kecamatan Talun Kabupaten Blitar". Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang. Vol _____ 1, No _____ 1. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/11> (tanggal 30 Mei 2017 jam 09.45 WIB).